

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, pendidikan juga banyak mengajarkan manusia tentang nilai-nilai yang ada di kehidupan sehari-hari. Saat ini dunia tengah berada era globalisasi, dimana pada era ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang pesat. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, manusia memahami apa yang dibutuhkan serta mengatasi masalah-masalah yang terjadi saat ini, pendidikan memberikan banyak dampak positif bagi manusia dalam kehidupannya.

Manusia pun dituntut untuk cerdas karena pada era globalisasi ini akan banyak menimbulkan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Itulah mengapa manusia perlu mendapatkan suatu pendidikan untuk menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi saat ini. Apabila manusia tidak memperoleh pendidikan dalam kehidupannya tentu manusia itu akan kesulitan dalam mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupan.

Melalui pembentukan karakter dalam pendidikan, seseorang tidak hanya dituntut dalam kecerdasan namun juga harus memiliki pendidikan karakter profil pelajar pancasila (P5), agar siswa tersebut menjadi pribadi yang baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal inilah kemudian menjadi alasan adanya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia. pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar

sebagaimana diungkapkan di atas, penyelenggaran pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter di sekolah haruslah sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan yang ada di sekolah itu sendiri sehingga sekolah dapat membentuk nilai-nilai karakter dasar yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter di sekolah tersebut. Setiap sekolah mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengimplementasikan sebuah penguatan pendidikan karakter.

Namun mempunyai tujuan yang sama yakni membentuk karakter yang baik pada peserta didiknya, melalui pendidikan ini sekolah mengharapkan terbentuknya sikap sosial yang baik pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial tersebut dapat terbentuk dengan baik apabila nilai-nilai dalam sikap sosial atau (P5) diantaranya nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong santun dan percaya diri dapat di aplikasikan dalam segala aktifitas belajar di sekolah baik itu didalam kelas maupun diluar kelas (Mueller.1996:1).

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat dalam diri setiap manusia dan tergantung dari kemampuan diri. Karakter hanya dapat diajarkan kepada generasi muda dengan contoh dan teladan. Siswa harus belajar dari pelajaran sejarah dunia. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mengandalkan sumber daya manusia bukan sumber daya alam. Oleh karena itu,

dalam pendidikan tidak terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan karakter peserta didik, sehingganya dengan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki perbedaan yang signifikan. Kebudayaanya di definisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah terbentuk dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan (habitulasi). Upaya menciptakan karakter yang mulia tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan, perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapai keberhasilan setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh pihak sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran, melainkan semua komponen masyarakat yang ada dilingkungan sekolah tersebut.

Pendidikan karakter melalui habituasi juga erat hubungannya dengan akhlak atau perilaku seseorang. Generasi muda sekarang ini, ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan yang cukup menjadikan keprihatinan kita bersama. Harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan di hadapan bangsa lain. (Ganong W 2012:2)

Ada beberapa contoh tentang profil pelajar pancasila pembiasaan (habitulasi)

1. beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berak mulia.

Kemampuan peserta didik harus menghargai segala ciptaan-nya baik benda mati dan terlibat terhadap makhluk hidup, merupakan corong tertinggi harapan pedoman ini. Contoh penerapan profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang bisa kamu lakukan, yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekola, berdoa

sebelum memulai pelajaran, mengutamakan persamaan, dan juga menghargai perbedaan yang ada.

2. Berkebinekaan global

Pelajar dapat di persiapkan untuk menghadapi masuknya budaya-budaya dari luar, dan diharapkan mampu beradaptasi dengannya. Namun bukan berarti melupakan identitas serta budaya dari negeri sendiri. Contoh penerapannya, yaitu pelajar dapat menghargai serta memahami budaya-budaya yang ada di sekitarnya.

3. Gotong royong

Dikenal dengan tingkat sosialnya yang tinggi, Indonesia memang tidak pernah terlepas dari sikap gotong royong. Contoh penerapan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang selanjutnya, yaitu memahami bahwa kita tidak hidup sendiri.

4. Mandiri

Mandiri yang dimaksud memiliki arti pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Contoh dalam proses belajar di ruangan kelas, pelajar diharapkan dapat memahami tujuan dari pembelajaran dan tidak hanya bergantung dengan arahan dan aturan pendidikan/guru.

5. Bernalar kritis

Pelajar yang memiliki nalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan dari berbagai informasi, menganalisis, lalu mengevaluasi dan menyimpulkannya.

6. kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Pelajar juga diharapkan agar tidak hanya mengikuti apa yang dicantumkan, melainkan menciptakan sesuatu yang baru dan orisinal. Contoh penerapan profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar, mari kita coba terapkan hal-hal yang sudah dijelaskan di atas. Semoga bermanfaat.

Mulai kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan serta pengkondisian yang dilaksanakan oleh sekolah, nilai-nilai pendidikan karakter profil pelajar pancasila peserta didik dapat ditujutkan. Apabila semua itu dilakukan oleh sekolah secara sistematis serta terencana maka tentu akan mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif namun juga menjadikan siswa itu memiliki sikap sosial yang baik dan berkarakter. Dalam Implementasinya, Pendidikan Karakter di sekolah itu tidak hanya diintegrasikan keseluruhan mata pelajaran ke dalam sebuah RPP namun juga dilaksanakan melalui peraturan-peraturan sekolah dan program-program sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Sebagai pendukung utama dari terwujudnya pendidikan karakter di sekolah ini maka sekolah pun melaksanakan berbagai seminar dan pelatihan-pelatihan mengenai implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 kepada seluruh guru agar dapat mengerti dan paham mengenai cara pengajaran pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, berdasarkan observasi awal penulis di SMP N 2 Kota di antara mereka, maka siswa penelitian ingin menggandakan penelitian tentang “Ternate tentang pelaksanaan pendidikan

karakter profil pelajar pancasila peserta didik masi kurang dan belum sepenuhnya diImplementasikan melalui pembelajaran sehingga profil pelajar pancasila juga masi terlihat kurangnya kepedulian **Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Habituasi Di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses membentuk karakter melalui habituasi dan penilaian PKn lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi/pada dimensi kognitif.
2. Beberapa guru belum memahami tentang melaksanakan pendidikan karakter melalui habituasi.

C. Batasan Penelitian

Membatasi masalah agar penelitian ini berjalan sesuai identifikasi masalah maka pembahasannya tidak terlalu luas serta, dapat perboleh gambaran yang jelas, maka fokus penelitian ini “Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Habituasi Di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Faktor-faktor pelaksanaan dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui habituasi pada peserta didik.Ternate” dengan sub fokus penelitian yaitu :

1. Pelaksanaan pendidikan karakter profil pelajar pancasila melalui habituasi pada peserta didik.

2. Faktor-faktor pelaksanaan dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui habituasi pada peserta didik.Ternate”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila melalui habituasi di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat implementasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila di kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter propil pelajar pancasila melalui habituasi di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter profil pelajar pancasila melalui habituasi di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Ternate?

F. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Teoritis penelitian ini untuk mengembangkan serta menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan karena berhubungan erat dengan nilai moral pancasila selai itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai manukan dan sumbangan konseptual terhadap pengembangan sikap soial melalui Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah.

b. Praktis

1. bagi peserta didik, supaya agar dapat menyadari dan memahami tentang arti penting pendidikan karakter sebagai pembentuk profil pelajar pancasila peserta didik di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat.
2. bagi sekolah, hasil penelitian akan berguna sebagai tolak ukur serta evaluasi dari keberhasilan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMP N egeri 2 Kota Ternate.
3. bagi guru, hasil penelitian ini sebagai sumber referensi tambahan untuk kajian sebagai pendidikan atau pengajaran menambah wawasan pengetahuan guru mengenai bagaimana mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter (PPK) pada peserta didik di sekolah.
4. bagi penelitian, sebagai sararah penambah pengetahuan tentang hidup berkarakter di jadikan berperilaku yang baik dan benar terhadap sesama manusia sosial, pertambahannya pengalaman serta wawasan berpikir kritis dalam menghadapi industri 4.0 *societif* 5.0 agar dapat menganalisis permasalahan-permasalahan dengan pendidikan ternologi agar mempermudah mencari data secara relavan, selain itu melalui penelitian ini peneliti dapat memahami bagai mana cara mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah pada saat terjun sebagai tenaga pendidikan di sekolah.